

Pengaruh *Self-Efficacy* dan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan

Nurullita Sari^{a,1}, Annisha Therreshia^{b,2}, Siti Rahmah^{c,3}

^{a,b,c} Department of Mathematics, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Universitas Pamulang, South Tangerang, 15310, Indonesia

¹ dosen02122@unpam.ac.id; ² therreshia@gmail.com; ³ sitirahmah1362@gmail.com

* Corresponding Author: therreshia@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima: 15 Agustus 2024
Direvisi: 5 September 2024
Disetujui: 20 Oktober 2024
Tersedia Daring: 1 November 2024

Kata Kunci:

Self-efficacy
Motivasi belajar
Kemampuan pemecahan masalah
Pendidikan Kewarganegaraan

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti hubungan antara *self-efficacy* dan motivasi belajar dengan kemampuan pemecahan masalah pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa PPKn Universitas Pamulang, tahun akademik 2023/2024. Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk pemahaman mahasiswa akan nilai-nilai kewarganegaraan, hak, kewajiban, dan tanggung jawab. Kemampuan pemecahan masalah dinilai sebagai kunci dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ini. Fokus utama penelitian adalah faktor psikologis yang memengaruhi kemampuan pemecahan masalah, yaitu *self-efficacy* (keyakinan individu dalam menyelesaikan tugas) dan motivasi belajar (dorongan internal untuk belajar). Metode penelitian berupa survei dengan kuesioner yang menilai *self-efficacy*, motivasi belajar, dan kemampuan pemecahan masalah pada mahasiswa PPKn. Data akan dianalisis untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan strategi pembelajaran yang mendukung kemampuan pemecahan masalah mahasiswa, sehingga lebih siap menjadi warga negara yang kritis dan aktif.

ABSTRACT

Keywords:
Self-efficacy
Learning motivation
Problem-solving skills
Citizenship education

This study investigates the relationship between *self-efficacy* and learning motivation with problem-solving skills in the Citizenship Education course among students in the PPKn program at Pamulang University for the 2023/2024 academic year. Citizenship Education plays a crucial role in shaping students' understanding of citizenship values, rights, obligations, and responsibilities. Problem-solving skills are seen as key to applying these values. The study focuses on psychological factors influencing problem-solving ability, specifically *self-efficacy* (belief in one's capability to handle tasks) and learning motivation (internal drive to learn). The research uses a survey method with questionnaires assessing *self-efficacy*, learning motivation, and problem-solving skills among PPKn students. The collected data will be analyzed to identify relationships between the variables. This study aims to provide insights for developing learning strategies that support students' problem-solving skills, preparing them to become critical and active citizens.

©2024, Nurullita Sari, Annisha Therreshia, Siti Rahmah
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam membentuk individu berkualitas yang siap menghadapi tantangan masa depan. Salah satu keterampilan esensial dalam pendidikan tinggi adalah kemampuan pemecahan masalah, terutama dalam mata kuliah seperti PPKn (Pendidikan Kewarganegaraan), yang mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan dan

keterampilan berpikir kritis. Pemecahan masalah dalam PPKn bukan hanya soal memahami konsep, tetapi juga menerapkannya dalam menghadapi situasi kompleks. Faktor psikologis seperti *self-efficacy* dan motivasi belajar dapat memengaruhi kemampuan ini. *Self-efficacy* adalah kepercayaan individu pada kemampuannya mengatasi tantangan, sehingga mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih yakin dan termotivasi dalam belajar. Motivasi belajar sendiri adalah dorongan internal yang membuat seseorang gigih mencapai tujuan akademis.

Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara *self-efficacy*, motivasi belajar, dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa PPKn di Universitas Pamulang. Hasilnya diharapkan memberi wawasan tentang cara meningkatkan strategi pembelajaran, membantu institusi pendidikan dalam mendukung mahasiswa mengembangkan keterampilan penting ini, serta mengoptimalkan potensi akademik mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai pengaruh faktor psikologis seperti *self-efficacy* dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dalam mata kuliah PPKn di Universitas Pamulang. *Self-efficacy* atau keyakinan diri berperan dalam bagaimana mahasiswa menghadapi dan menyelesaikan tantangan, sedangkan motivasi belajar adalah dorongan internal yang menggerakkan mereka untuk mencapai tujuan akademik. Pemahaman mengenai faktor-faktor ini sangat penting agar institusi pendidikan dapat memberikan dukungan yang efektif kepada mahasiswa (Arifin & Abduh, 2021).

Adapun tujuan penelitian ini meliputi identifikasi hubungan antara *self-efficacy* dan kemampuan pemecahan masalah, eksplorasi pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan tersebut, serta pemberian masukan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif (Japar, 2020). Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mencakup peningkatan pemahaman tentang faktor psikologis dalam pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran adaptif, peningkatan kualitas pendidikan, dan pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara aspek psikologis dan akademik (Kurniawati, 2021). Dengan hasil penelitian ini, diharapkan institusi pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, membantu mereka mengoptimalkan potensi akademik, dan mendukung mereka dalam mencapai tujuan akademik serta profesional (Jainiyah et al., 2023).

Keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mendominasi keadaan dan menghasilkan hasil yang luar biasa adalah pengertian dari *Self-efficacy*. Gagasan ini pertama kali disampaikan oleh Albert Bandura, seorang klinisi, pada tahun 1978. Kecukupan diri memengaruhi setiap area keberadaan manusia dan dapat memajukan pencapaian dan kemakmuran individu (Rahmi et al., 2020). Individu dengan kecukupan diri yang tinggi memandang kesulitan sebagai sesuatu yang harus dikuasai dan bukan sebagai bahaya yang harus dihindari, dan mereka lebih cepat pulih dari kekecewaan dan cenderung tidak menyematkan kekecewaan pada ketiadaan usaha (Aurora & Effendi, 2019). Kecukupan diri juga dapat memengaruhi bagaimana seseorang menetapkan tujuan, tugas, dan Latihan (Bandura, 1978).

Demikian pula, Komara, dkk juga mengkarakterisasi kelayakan diri sebagai kepercayaan diri seseorang terhadap kapasitas atau keterampilannya dalam menunjukkan usaha yang diberikan, mencapai tujuan, atau menaklukkan rintangan (Komara, 2016). Sementara itu, menurut Yovita, viabilitas adalah evaluasi diri, apakah bisa melakukan langkah positif atau negatif, benar atau salah, bisa atau tidak bisa melakukan apa yang dibutuhkan (Munthe & Amry, 2022). Dari berbagai anggapan di atas, cenderung diasumsikan bahwa kelangsungan hidup diri adalah keyakinan individu dalam kapasitasnya untuk membuat gerakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dan dapat berdampak besar pada apa yang terjadi, dan dapat mengalahkan penghalang.

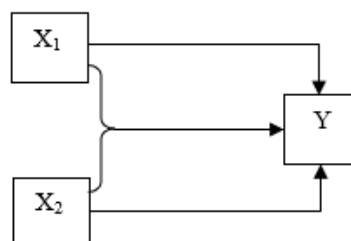
Mengingat arti motivasi yang berbeda, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa pengganti adalah suatu kondisi di dalam diri mahasiswa pengganti yang mendorong dan mengkoordinasikan cara mereka berperilaku terhadap tujuan yang harus mereka capai dalam menempuh pendidikan lanjutan (Dariyo, 2004). Dalam dunia yang sempurna, tujuan *understudy* dalam menempuh pendidikan lanjutan adalah untuk menguasai bidang informasi yang dipelajarinya. Sehingga dalam berkonsentrasi pada setiap materi pembelajaran, para mahasiswa pengganti didorong untuk menguasai materi pembelajaran dengan baik, dan tidak hanya sekedar lulus dengan nilai yang umumnya sangat baik (Cole, 1991). Meskipun secara nalar tidak ada perbedaan antara menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mendapatkan nilai kelulusan untuk materi pembelajaran tersebut, namun dalam ranah pendidikan lanjutan swasta di Indonesia saat ini, seorang mahasiswa pengganti yang lulus dengan nilai kelulusan, belum tentu bisa menguasai materi pembelajaran dengan baik (Trisiana, 2020). Sebaliknya, jika seorang mahasiswa pengganti dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik, maka dapat dipastikan 100% mahasiswa tersebut akan lulus dengan nilai yang memuaskan (Amalia & Sari, 2024).

Dalam hal ini pun kemampuan pemecahan masalah berkaitan erat dan dapat ditingkatkan melalui latihan, pengalaman, dan pembelajaran berkelanjutan (Yogi Fernando et al., 2024). Ini adalah keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan pribadi dan profesional, karena hampir semua aspek kehidupan melibatkan penyelesaian masalah pada tingkat tertentu (Andriani & Rasto, 2019). Biasanya kemampuan pemecahan masalah bisa berkaitan dengan Pendidikan kewarganegaraan, yang mana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan berdasarkan nilai-nilai pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan dapat menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Nurgiansah et al., 2021). Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan ini memfokuskan pembelajaran pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarater yang dilandasi pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Amelia et al., 2019).

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendidikan kualitatif, berkaitan dengan pendekatan kualitatif tersebut maka metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif deskriptif. Digunakannya pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta meningkatkan pengetahuan mengenai apakah hubungan antara *self-efficacy* dengan motivasi belajar berpengaruh pada kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

Penelitian kuantitatif akan memberikan kerangka tentang sesuatu. Penelitian kuantitatif sejak awal dirumuskan dengan data yang dikumpulkan dan hendaklah berbentuk kuantitatif atau dapat dikuantitatifkan. Adapun bentuk dari bagan penerapan X_1 dan X_2 menyesuaikan pada hipotesis sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Penelitian

Keterangan: X_1 = *Self-efficacy*

X_2 = Motivasi Belajar

Y = Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan

Data dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dan bersumber dari civitas akademisi Program Studi PPKn Universitas Pamulang. Sumber data yang diperoleh terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer yang berasal dari Dosen Koordinator Kurikulum serta 70 mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Pamulang TA 2023/2024, dan juga sumber data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi yang berupa pengambilan gambar yang dilakukan di Kampus Universitas Pamulang yang diperuntukkan sebagai data pendukung penelitian.

Berdasarkan berbagai jenis data yang dibutuhkan serta ketersediaan sumber data untuk menggali informasi di lapangan, maka peneliti perlu menentukan teknik pengumpulan data yang tepat yang sesuai dengan kondisi, tempat, waktu, biaya serta pertimbangan lain guna adanya keefektifan dalam penelitian. Oleh sebab itu maka teknik pengumpulan data menjadi hal yang penting dalam penelitian karena ketepatan teknik pengumpulan data akan berpengaruh terhadap kesesuaian data yang diharapkan oleh peneliti (Creswell & Creswell, 2018). Dalam pengumpulan data dari narasumber, data yang diperoleh akan diolah dengan cara mengumpulkan informasi yang berbeda dari data yang telah diberikan kepada tiap narasumber penelitian (Cohen et al., 2019). Untuk memperoleh data yang telah ditentukan maka terdapat beberapa prosedur yang harus digunakan oleh peneliti yaitu observasi yang mana peneliti diharuskan terjun langsung dan bergabung dengan orang-orang yang nantinya akan menjadi sumber penelitian (Fauziana, 2022), juga ada wawancara dengan melakukan tanya jawab agar dapat mengonstruksikan makna dari suatu topik tertentu bernarasumber Dosen Koordinator Kurikulum serta 10 mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Pamulang TA 2023/2024, dan juga dokumentasi berbentuk catatan, gambar atau rekaman video yang didalamnya dapat memperlihatkan proses kegiatan penelitian ataupun wawancara yang berlangsung (Khairunnisa & Jiwandono, 2020).

Untuk memastikan hasil analisis serta data yang diperoleh benar-benar obyektif, maka diperlukan pengecekan keabsahan temuan penelitian. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian kualitatif, peneliti harus benar-benar memahami apa yang sedang diteliti serta pertanyaan apa saja yang perlu ditanyakan dan tidak perlu ditanyakan kepada narasumber (Danuri & Maisaroh, 2019). Dengan begitu maka penelitian dapat dikatakan subjektif atau tidak memihak kepada salah satu pihak saja. Pemeriksaan keabsahan atau validitas data merupakan teknik yang harus ditempuh guna menunjukkan bahwasanya data yang telah terkumpul benar-benar terdapat secara alami dan umum (Septiani, 2022).

Dari data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial yang sering disebut statistik probabilitas. Dari statistik deskriptif untuk mengukur dan penyajian ukuran gejala terpusat yang terdiri dari skor minimum dan maksimum (Harahap et al., 2021). Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel dalam bentuk distribusi frekuensi, histogram, modus, median, dan validitas, reliabilitas, atau penyebaran rentang skor dan simpangan baku (Irwan & Hasnawi, 2021). Sedangkan analisis statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan analisis regresi dan korelasi baik sederhana maupun ganda.

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang akan disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskripsi. Berdasarkan judul dan perumusan masalah dimana penelitian ini terdiri dari tiga variabel,

yakni meliputi data self efficacy PPKn (X_1), Motivasi Belajar Matematika (X_2), dan Kemampuan Pemecahan Masalah (Y). Data yang dikumpulkan dari 70 peserta didik, dengan menggunakan tiga instrumen tes yaitu instrumen *Self-efficacy* Matematika, Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah.

- a. Korelasi *Self-efficacy* dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mata Kuliah PPKn.

Peneliti melakukan penghitungan dengan analisis regresi berganda menggunakan software Microsoft EXcel.

Tabel 1. Regresi Berganda

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.950620583
R Square	0.903679493
Adjusted R Square	0.900804254
Standard Error	1.720929649
Observations	70

Bila melihat data di atas, terdapat *multiple R* sebesar 0.950620583 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasinya termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal itu didapatkan dari tabel syarat nilai koefisien korelasi berikut:

Tabel 2. Nilai Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	
0.00 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Cukup Lemah
0.60 – 0.799	Kuat
0.8 – 1.00	Sangat Kuat

Begitu pula pada nilai koefisien determinasi yang dilihat pada tabel 1 pada bagian adjusted R square sebesar 90.08% yang berarti variabel X_1 dan X_2 menjelaskan Y sebesar 90.08% dengan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Antara X_1 (*self-efficacy*) dan X_2 (motivasi belajar) saling memberi saling berkorelasi kuat dengan variabel Y (kemampuan pemecahan masalah pada mata kuliah PPKn) bahkan nilainya sebesar 90.08%. Keduanya sama-sama diduga dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dengan dilihat dari nilai signifikansinya, namun perlu dibuktikan kembali apakah benar X_1 dan X_2 bisa memberikan pengaruh yang besar atau justru hanya memiliki korelasi tanpa memberi pengaruh secara terang-terangan.

- b. Pengaruh *Self-efficacy* dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mata Kuliah PPKn

Berikutnya peneliti melakukan penghitungan anova dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
<i>Regression</i>	2	1861.644305	930.8222	314.2972	9.00696E-35
<i>Residual</i>	67	198.4271235	2.961599		
<i>Total</i>	69	2060.071429			

Untuk melihat pengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y dapat fokus pada nilai significance F . Nilai signifikansinya berposisi lebih besar dari nilai *alpha* ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan tabel 3 dengan nilai $9.00696E-35 < 0,05$ dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara X_1 dan X_2 terhadap Y . Bahkan secara kemungkinan simultan pun,

kedua variabel yakni X_1 dan X_2 juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dengan dilihat dari nilai signifikansinya. Tapi, peneliti tetap melanjutkan penghitungan detail guna memperjelas ada atau tidaknya pengaruh antar variabel. Selanjutnya dalam tabel 4 dapat memperlihatkan sesungguhnya ada atau tidaknya pengaruh antara variabel satu-satu dengan variabel y .

Tabel 4. Summary Output

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	-10.66505642	1.901699958	-5.60817	4.2E-07
X1	0.045960752	0.644308655	0.071333	0.943345
X2	0.326956376	0.326911452	1.000137	0.320842

	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
Intercept	-14.46086542	-6.869247413	-14.46086542	-6.869247413
X1	-1.240084706	1.33200621	-1.240084706	1.33200621
X2	-0.325561612	0.979474365	-0.325561612	0.979474365

Dikarenakan tidak terdapat nilai t tabel, maka t hitung dibandingkan dengan signifikansinya, yaitu P -value. Terlihat bahwa untuk X_1 nilainya $0.07133 < 0.94334$ yang berarti variabel X_1 tidak signifikan memengaruhi Y . Begitupula nilai t hitung sebesar 1.33200621 untuk X_2 tidak signifikan memengaruhi Y . Dengan penjelasan di atas, didapatkan hasil yang bisa ditarik garis besarnya untuk menjawab rumusan masalah awal, yaitu secara satu per satu, dari P -value menunjukkan bahwa X_1 secara independen tidak signifikan mempengaruhi Y , begitu pula X_2 secara independen tidak signifikan mempengaruhi Y . Artinya X_1 dan X_2 akan memberi hasil maksimal dalam mempengaruhi Y jika dilakukan bersamaan. Kedua variabel tidak memberi pengaruh signifikan kepada variabel Y apabila hanya berdiri sendiri atau independent.

Penelitian yang dilakukan dapat disajikan dalam pembahasan hasil penelitian, yakni berdasarkan persamaan regresi berganda Y atas X_1 dan X_2 yaitu $X_3 = -10,67X_1 + 0,33X_2$. Antara X_1 (*self-efficacy*) dan X_2 (motivasi belajar) saling memberi pengaruh atas variabel Y (kemampuan pemecahan masalah pada mata kuliah PPKn) bahkan nilainya sebesar 90.08% dengan sisanya 9.92%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Wahdaniah bahwa menunjukkan *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Suryani et al., 2020; Wahdaniah et al., 2017). Dikuatkan dengan penelitian Rahmawati dan Monika bahwa efikasi diri mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa (Monika & Adman, 2017; Rakhmawati, 2018).

Walaupun penelitian ini berusaha mengikuti prosedur yang paling tepat mungkin, ada kelemahan yang ditemukan dari awal hingga akhir penelitian. Kelemahan tersebut adalah hubungan antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan motivasi belajar (Nanggala, 2020). Tentu saja, hasil penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti lain yang melakukan penelitian dengan judul yang sama. Penulis menyadari bahwa beberapa keterbatasan penelitian ini.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu program studi di satu universitas. Oleh karena itu, generalisasi temuan penelitian ini perlu dilakukan dengan penelitian lebih lanjut di program studi dan universitas lain. Kedua, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara *self-efficacy*, motivasi belajar, dan kemampuan pemecahan masalah dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa:

- a) Memang terdapat korelasi antara *self-efficacy*, motivasi belajar, dan kemampuan pemecahan masalah pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Pamulang TA 2023/2024 yang ditandai dengan nilai *multiple R* sebesar 0.950620583.
- b) Variabel X_1 dan X_2 menjelaskan signifikansi mempengaruhi Y sebesar 90.08% dengan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
- c) Perbandingan *P-value* X_1 atau X_2 saling tidak memberi pengaruh pada Y bila dihitung independent.

Ketiga poin di atas dapat diartikan bahwa *self-efficacy* dan motivasi belajar bisa memberi pengaruh yang besar bagi kemampuan pemecahan masalah pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Pamulang TA 2023/2024 apabila dilakukan beriringan, tidak berjalan sebelah saja. Temuan ini pun memiliki beberapa implikasi penting bagi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan:

- a) Dosen perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung *self-efficacy* dan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun hubungan yang positif dengan mahasiswa, menciptakan budaya belajar yang kolaboratif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
- b) Dosen perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif dan partisipatif untuk mendorong mahasiswa berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, proyek penelitian, dan simulasi.
- c) Dosen perlu mengintegrasikan konteks dunia nyata ke dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk membantu mahasiswa melihat bagaimana konsep-konsep abstrak dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan studi kasus, contoh-contoh terkini, dan proyek-proyek layanan masyarakat.

Dengan menerapkan implikasi-implikasi ini, guru dapat membantu mahasiswa mengembangkan *self-efficacy*, motivasi belajar, dan kemampuan pemecahan masalah yang mereka butuhkan untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman kita tentang hubungan antara *self-efficacy*, motivasi belajar, dan kemampuan pemecahan masalah dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

5. Daftar Pustaka

- Amalia, H., & Sari, I. P. (2024). Pengaruh Self Efficacy terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Menyelesaikan Soal Skala. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1), 32–37. <https://doi.org/10.24176/anargya.v7i1.12557>
- Amelia, D., Danil, F. rahman, Aditya, hanif nur, Munawar, M., Habibullah, M., & Wina, M. (2019). HAKIKAT PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN Dilaksanakan sebagai salah satu tugas mata kuliah. *Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia*, 643. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jd/article/view/996/839>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>



- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339–2347. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1201>
- Aurora, A., & Effendi, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2), 11. <https://doi.org/10.24036/jtev.v5i2.105133>
- Bandura, A. (1978). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Advances in Behaviour Research and Therapy*, 1(4), 139–161. [https://doi.org/10.1016/0146-6402\(78\)90002-4](https://doi.org/10.1016/0146-6402(78)90002-4)
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2019). Research Methods in Education. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETU_NGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Cole. (1991). Self-Efficacy and Academic Motivation. *Ayan*, 8(5), 55.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design. In *Writing Center Talk over Time*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). Metodologi penelitian. In *Samudra Biru*.
- Dariyo, A. (2004). *Pengetahuan Tentang Penelitian Dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa*. 2(1), 44.
- Fauziana. (2022). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 2022.
- Harahap, T. K., Indra, I. M., Issabella, C. M., Yusriani, Hasibuan, S., Hasan, M., Musyaffa, A., Surur, M., & Ariawan, S. (2021). Metodologi Penelitian Pendidikan. In *Pustaka Ramadhan*.
- Irwan, I., & Hasnawi, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 235–245. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.1343>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Japar, D. (2020). Media dan Teknologi Pembelajaran PPKn. In 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Media_dan_Teknologi_Pembelajaran/2uZeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+media&printsec=frontcover%0Ahttps://www.google.co.id/books/edition/Media_dan_Teknologi_Pembelajaran/2uZeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kelebihan+dan+
- Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif untuk PPKn Jenjang Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.30651/else.v4i1.3970>

- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Kurniawati, E. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v1i1.74>
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>
- Munthe, Y. S., & Amry, Z. (2022). Pengaruh Self Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Di Smpn 35 Medan. *HUMANTECH: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 83–94.
- Nanggala, A. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Multikultural. *Jurnal Soshum Insentif*, 3(2), 197–210. <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i2.354>
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Iman Nurhotimah, A. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.41752>
- Rahmi, Febriana, R., & Putri, G. E. (2020). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Pemahaman Konsep Matematika dengan Menerapkan Model Discovery Learning pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA N 5. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 27–34.
- Rakhmawati, N. N. A. I. A. (2018). Kajian kemampuan self-efficacy matematis siswa dalam pemecahan masalah. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 05(1), 44–54.
- Septhiani, S. (2022). Analisis Hubungan Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3078–3086. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1423>
- Suryani, L., Seto, S. B., & Bantas, M. G. D. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 275. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>
- Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>
- Wahdaniah, W., Rahman, U., & Sulateri, S. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai. *MaPan*, 5(1), 68–81. <https://doi.org/10.24252/mapan.2017v5n1a5>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>